

Applying The Discovery Learning Model to Improve Motivation and Learning Outcomes for People and Health Class X 1 Botomuzoi Senior High School

Ari Saputro

SMA N 1 Botomuzoi
arisaputro@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the application scientific approach of the Discovery Learning model for Class X. The benefit of this research is to encourage students to develop learning skills in groups (cognitive) and socialize with friends as part of the learning process at real class. This research was carried out in two cycles, each cycle of activities were; planning, implementation, observation and reflection. The final in cycle II showed that the teacher's observations at the second meeting obtained an average score (4.71) and the results of the observations of students in the second meeting achieved an average score (4.43). While the learning outcomes of students reached an average value (87.65), meaning that the indicators of success (> 4.0) and learning outcomes (> 75.00) had been exceeded. Because the indicators of success have been proven, the research was declared successful and was discontinued in cycle II.

Keywords: *Discovery learning model, motivation, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan Saintifik model Discovery Learning dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Penjasokes Peserta didik Kelas X. Manfaat penelitian ini adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan belajar dalam kelompok (kognitif) dan bersosialisasi dengan teman sebagai dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dan bagi guru meningkatkan pengembangan pendekatan dan model pembelajaran dengan penerapan saintifik Model discovery learning dalam pembelajaran kerja kelompok (kooperatif). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru pada pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata (4,71) dan hasil observasi Peserta didik pertemuan kedua mencapai skor rata-rata (4,43). Sedangkan hasil belajar Peserta didik mencapai nilai rata-rata (87,65), artinya indikator keberhasilan (> 4,0) dan hasil belajar (> 75,00) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata kunci: *Model discovery learning, motivasi, hasil belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kondisi nyata yang terjadi pada peserta didik kelas X SMA N 1 Botomuzoi adalah sebagai berikut: 1) peserta didik di kelas V ini merupakan penyebaran dari sekolah-sekolah yang kualitasnya rendah, 2) peserta didik yang pada saat proses pembelajaran kurang termotivasi dan cenderung bermain-main, saling lempar buku, keluar masuk kelas tanpa izin, 3) peserta didik yang motivasi belajarnya rendah dan pada saat diadakan ulangan harian memperoleh nilai rata-rata di bawah KKM. Kondisi sebagaimana tersebut diatas dialami pula pada proses pembelajaran mata pelajaran Penjaskes. Selama proses pembelajaran peserta didik cenderung tidak peduli terhadap apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Selama ini guru Penjaskes mengajar cenderung mendominasi dengan gaya ceramah yang berapi-api tanpa memperdulikan kondisi peserta didik.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti, tetapi yang dianggap mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X mata pelajaran Penjaskes yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan “saintifik” dengan menggunakan Model discovery learning. Pendekatan saintifik ini memiliki keunggulan bila di bandingkan dengan pendekatan yang lain karena proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu; a) mengamati, b) menanya, c) mengumpulkan informasi, d) mengasosiasi, dan e) mengkomunikasikan. Untuk membuktikan bahwa pendekatan saintifik strategi discovery learning dengan model diskusi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Penjaskes Kelas X Semester Satu Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMA N 1 Botomuzoi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang peserta didik, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin iya tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energy, tidak terangsang efeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian mendorong seorang peserta didik itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yakni belajar.

Berikut contoh kegiatan belajar dan deskripsi langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 adalah mengamati membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui. Menanya mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan. Mencoba/mengumpulkan data (informasi) melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber. Mengeksplorasi dan mengasosiasikan/mengolah informasi. Mengkomunikasikan: peserta didik menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya - menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. (Dapat dilanjutkan dengan) Mencipta: peserta didik menginovasi, mencipta, mendisain model, rancangan, produk (karya) berdasarkan pengetahuan yang dipelajari. Peserta didik dikatakan memahami suatu konsep apabila mengetahui lima unsur dari konsep itu, meliputi: 1) Nama; 2) Contoh- contoh baik yang positif maupun yang negatif; 3) Karakteristik, baik yang pokok maupun tidak; 4) Rentangan karakteristik; dan 5) Kaidah.

METODE

Desain Penelitian pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas X SMA N 1 Botomuzoi Semester Satu tahun pelajaran 2020/2021, dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang. Faktor Guru: yaitu dengan mengganti cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan menerapkan pendekatan saintifik model discovery learning dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Penjaskes peserta didik Kelas X SMA N 1 Botomuzoi. Faktor Peserta Didik: yaitu peningkatan motivasi dan hasil belajar yang terlihat pada perilaku peserta didik selama diskusi kelompok, yang berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar Penjaskes peserta didik Kelas X SMA N 1 Botomuzoi. Data berasal dari (RPP) dan lembar hasil belajar. Cara pengambilan data observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran model discovery learning, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

B. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama: (1) guru menyampaikan materi pelajaran dengan pendekatan saintifik dengan kegiatan mengamati dan menanya; (2) peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok kecil yang anggotanya 5 – 6 orang peserta didik secara heterogen; (3) peserta didik berdiskusi dengan model discovery learning dengan kegiatan pokoknya memecahkan persoalan/soal- soal yang menjadi tanggung jawabnya; (4) selama peserta didik berdiskusi, guru berkeliling membimbing kelompok sekaligus melakukan; dan (5) observasi/pengamatan terhadap aspek- aspek yang telah direncanakan. Pertemuan kedua: (1) masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan di depan kelas yang diikuti oleh semua anggota kelompok; (2) guru mengamati/mengobservasi ketrampilan peserta didik selama persentasi sesuai dengan aspek pengamatan ketrampilan yang telah di rencanakan; serta (3) tes tertulis.

C. Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,07) dan pertemuan II (3,57), observasi peserta didik memperoleh skor rata- rata pertemuan I (3,37) pertemuan II (3,57), Perolehan hasil belajar dalam bentuk praktik dan tes tertulis pada diperoleh nilai rata-rata sebesar (64,78) dan (66,81).

D. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara renungan data hasil perolehan data pada siklus I, pengolahan data hasil observasi guru, peserta didik dan tes tertulis, serta mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan.

Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Data kumulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data kumulatif dari siklus I ke Siklus II

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Siklus I		Siklus II		Keterangan
			I	II	I	II	
1	Observasi Guru	≥ 4.00	3.07	3.57	4.43	4.71	Meningkat
2	Observasi Peserta Didik	≥ 4.00	3.37	3.57	4.26	4.43	Meningkat

3	Tes Tertulis	≥ 75.00	64.78	89.89	Meningkat
4	Praktik	≥ 75.00	77.81	85.41	Meningkat

SIMPULAN

Penerapan pendekatan Saintifik model Discovery Learning sangat efektif upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Penjaskes Kelas X SMAN 1 Botomuzoi. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor motivasi belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II. Disarankan kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Disarankan kepada para semua peserta didik Kelas X SMAN 1 Botomuzoi untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2018). dalam <http://dadangjsn.blogspot.com/2014/06/pengertian-definisi-pendekatan-saintifik.html>.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun Rasyid dan Mansur. (2008). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Lukmanul A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Mukhtar. (2003). *Prosedur Penilaian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi, Yasin, B dan Sendule, A. (2003). *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Unitipetas Negeri Malang.
- Permen 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Robert E Slavin. (2010). *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sardiman. (2007). *Indikator Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Supriono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.